

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk dalam mengarahkan hidup manusia. Al-Qur'an berisi tentang ajaran berupa akhlak, syariah, aqidah, dan segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Pahala yang didapatkan dari membaca Al-Qur'an sangat besar, karena setiap huruf pada Al-Qur'an bernilai pahala yang berlipat ganda. Pengamalan isi dalam Al-Qur'an di perlukan keterampilan dasar. Setiap umat muslim memiliki kewajiban membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt.

اِئْتِ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-‘Ankabut (29):54)

Badan International seperti UNESCO dan *World Bank* telah mendukung pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sejak dulu. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an telah diupayakan sejak dahulu, pada tahun 1977 telah dilaksanakan pemberantasan dengan keluarnya surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama (SKB 2 Menteri) No 128 dan 44 A Tahun 1982 berisi usaha peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an secara nasional yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama pada tahun 2013.

Dalam menjalankan kehidupan umat muslim berpegang teguh pada ajaran dalam Al-Qur'an. Setiap umat muslim sudah semestinya mampu membaca Al-Qur'an untuk memahami isi Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian besar umat muslim belum bisa membaca Al-Qur'an atau dapat dikatakan buta huruf. Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan pada tanggal 5 maret 2023 dilakukan sarasehan nasional yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM), Ibu Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah mengungkapkan bahwa angka buta huruf Al-Qur'an mencapai 58,57% sampai dengan 65% (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023). Jika dilihat dari mayoritas agama penduduk Indonesia beragama islam, maka hal ini masih sangat mengkhawatirkan.

Kurangnya perhatian membaca Al-Qur'an pada keluarga membuat kondisi buta huruf semakin tinggi. Kegiatan ini menjadi kebiasaan yang turun temurun berdampak pada keberlangsungan keberagaman masyarakat dalam memahami agama islam serta pengimplementasiannya (Sari et al., 2023). Sangat mustahil seseorang mampu memahami isi dari Al-Qur'an apabila membaca saja tidak bisa atau buta huruf. Padahal keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anaknya. Sebagai umat islam apabila tidak memahami kitab suci Al-Qur'an maka tidak akan mengerti manfaat berinteraksi dengan Al-Qur'an, manfaat mengamalkannya dan perasaan cinta terhadap Al-Qur'an tidak akan dapat dirasakan apabila tidak terdapat pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hal tersebut pembiasaan membaca Al-Qur'an akan memunculkan kedekatan Al-Qur'an pada diri seseorang. Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat, petunjuk dan Rahmat bagi yang membacanya. Membaca Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat yaitu mendapatkan hati yang tenang, terdapat kandungan yang baik dalam setiap huruf yang di lafalkan, ketika membacanya masih kesulitan

maka akan ada pahala didalamnya, syafa'at pada hari akhir dan terdapat kemuliaan bagi orangtuanya di hari akhir (Muzakki & Muksin, n.d.).

Berbagai macam metode dalam mempelajari Al-Qur'an saat ini banyak bermunculan. Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dari sekian banyak metode yang ada. Metode Usmani tidak hanya pembelajaran huruf hijaiyah saja melainkan materi tambahan berupa bacaan dan Gerakan sholat, serta tingkah laku yang baik atau disebut adab. KH Abu Najibullah Syaiful Bahri merupakan penggagas pertama metode Usmani, beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Iman yang berada di Blitar. Metode Usmani menjadi salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang hadir sebagai bentuk dalam menjaga kemurniaan isi dari Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun tulisannya (Bahri,2010).

Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup, termasuk pendidikan agama dalam mempelajari Al-Qur'an. Pengimplementasian pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah dilakukan bersamaan dengan mata Pelajaran umum. Kurangnya waktu dan minimnya pengajar dalam menyampaikan pembelajaran tentang Al-Qur'an . Tingginya Tingkat buta huruf dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya waktu yang secara khusus digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an, guru pengajar yang terbatas, serta rendahnya minat terhadap belajar Al-Qur'an. Hal ini yang menjadikan tingkat buta huruf Al-Qur'an tinggi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, sebelum adanya kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode usmani minat belajar terhadap Al-Qur'an di lembaga pendidikan MI Al-Hikmah Jingglong pada tingkat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak pernah mempelajari Al-Qur'an. Padahal pembinaan terhadap Al-Qur'an lebih baik diberikan sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak lebih cepat menyerap terakait yang dipelajari. Namun pihak lembaga pendidikan MI Al-Hikmah Jingglong tidak diam begitu saja, perlu adanya

usaha dan strategi dalam memberantas angka buta huruf Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an yaitu dengan melakukan kegiatan BTQ menggunakan metode usmani setiap pagi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruhh siswa MI Al-Hikmah Jingglong mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Kegiatan BTQ menggunakan metode Usmani telah dilakukan sejak 7 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2018. Namun untuk generasi pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini masih menggunakan guru pengajar di sekolah tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pada tahun 2019 pelaksanaan kegiatan BTQ mendatangkan guru pengajar khusus dalam bidang Usmani yang sudah ditaskhah. Dari hal tersebut terdapat peningkatan pembelajaran yang akan berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian tentang pemberantasan buta huruf telah dilakukan beberapa kali sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri, 2020) dengan judul "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al- Qur'an) dengan Metode Tarsana pada Pelajar Sekolah Dasar di Kecamatan Cigudeg" mendapatkan hasil bahwa metode tarsana mampu memberikan kontribusi serta berhasil dilakukan dalam memberantas buta huruf arab serta meningkatkan kualitas dan pemahaman Al-Qur'an terhadap siswa. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Nur & Muharam, 2021) dengan judul berjudul "Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolog (Monopoli Agama) pada Masa Pandemi Covid-19" mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode Monolog (Monopoli Agama) berjalan secara efektif di masa pandemi Covid-19. Monolog (Monopoli Agama) merupakan media pembelajaran yang hampir serupa dengan monopoli namun pada bagian dana umum diganti tantangan serta kesempatan diganti dengan hadiah. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan minat, motivasi dan pemahaman siswa mengenai Al-Qur'an.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti mencoba meneliti pemberantasan dengan metode yang berbeda yaitu berupa metode Usmani dan juga perbedaan objek yang diteliti.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan-permasalahan diatas dengan judul **Pengaruh kegiatan baca tulis Qur'an (BTQ) menggunakan Metode Usmani dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di MI AL-Hikmah Jingglong.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Usmani dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di MI AL-Hikmah Jingglong?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh adanya baca tulis Qur'an (BTQ) menggunakan metode Usmani dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di MI AL-Hikmah Jingglong

D. Manfaat

Manfaat teoritis

1. Mampu menganalisis dan membahas pengaruh adanya baca tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Usmani dalam pemberantasan buta huruf Qur'an di MI AL-Hikmah Jingglong

Manfaat praktis

1. Bagi penulis dan pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada anak tingkat dasar di Sekolah
2. Bagi masyarakat untuk sarana bantuan informasi pengetahuan terkait dengan isu yang dibahas